

**PENANGGULANGAN *BULLYING*
TELAAH ATAS BUKU“*PENDIDIKAN TANPA KEKERASAN*
TIPOLOGI KONDISI, KASUS DAN KONSEP”
KARYA ABD. RACHMAN ASSEGAF
(Perspektif Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Firdaus Abdillah

NIM. 10410105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdaus Abdiilah

NIM : 10410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan



Firdaus Abdillah

NIM. 10410105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Firdaus Abdillah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firdaus Abdillah

NIM : 10410105

Judul Skripsi : Penanggulangan *Bullying* Telaah Atas Buku "*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*" Karya Abd. Rachman Assegaf Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing,

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/228/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANGGULANGAN *BULLYING* TELAAH ATAS BUKU "*PENDIDIKAN TANPA KEKERASAN TIPOLOGI KONDISI, KASUS DAN KONSEP*" KARYA ABD. RACHMAN ASSEGAF (Perspektif Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firdaus Abdillah

NIM : 10410105

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 04 NOV 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”

(Al-Qur'an Surat Taha ayat 44)¹

¹ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: P.T Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 314.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى
بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian tentang *Konsep Bullying Telaah Atas Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan” Karya Abd. Rachman Assegaf (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mencerdaskan umat dan pemberi *syafā’at* kelak di hari kiamat.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti berikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima skripsi peneliti.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menyediakan waktu selama proses pengajuan tema dan judul skripsi.

4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Sabbarudin, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah bijaksana membimbing akademik peneliti selama ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
7. Segenap keluarga tercinta di Lampung dan Pekalongan, yang selalu memberikan curahan cinta, kasih sayang, pengertian, baik materil maupun moril yang tidak terganti oleh penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2010 pada umumnya, dan PAI-E pada khususnya, yang telah menemani dan mendukung penulis dalam perantauan *tholabul ilmi*. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga sampai akhir hayat kita.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Jazākumullāhu khairan kašīran... Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis



Firdaus Abdillah

NIM. 10410105

ABSTRAK

FIRDAUS ABDILLAH. Penanggulangan *Bullying* Telaah Atas Buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*” Karya Abd. Rachman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah dewasa ini sering terjadi tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah. Beberapa kasus terjadi hingga meninggal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan terbentuknya akhlak dan rumah kedua yang aman dan nyaman bagi anak malah menjadi tempat pertama dalam terbentuknya kekerasan. Penanggulangan *bullying* dalam buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*” Karya Abd. Rachman Assegaf bisa menjadi solusi bagi pakar pendidikan Islam karena menjelaskan secara detail mulai dari konsep kekerasan dalam pendidikan hingga hingga memberikan solusi sesuai pendidikan Islam yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan membahas cara menanggulangi *bullying* dalam buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*” Karya Abd. Rachman Assegaf. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan penekanan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan dianalisis dengan cara konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Bullying* atau biasa disebut dengan kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok lain secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis dan menyebabkan korban merasa tertekan, tertekan dan tak berdaya. praktek *bullying* terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan, pengaruh tayangan dan lingkungan, *bullying* merupakan refleksi dari pergeseran kehidupan yang cepat, faktor sosial ekonomi. 2) penanggulangan *bullying* perspektif pendidikan Islam yaitu: menjelaskan pentingnya nilai humanisme dalam pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam dengan cara metode *amaliyah*, metode *amar ma'ruf nahi munkar*, metode nasihat, metode kisah, metode *uswah hasanah*, metode *hiwar*, metode *rihlah*, metode *tarhib wa targhib*. Juga etika guru menurut pandangan tokoh.

Kata kunci: penanggulangan, *bullying*, pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU	27
A. Latar Belakang Lahirnya Buku “ <i>Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep</i> ”	27
B. Sinopsis Buku “ <i>Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep</i> ”	29
C. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan	32
D. Karya-Karya Abd. Rahman Assegaf.....	38

BAB III : PENANGGULANGAN <i>BULLYING</i> TELAAH ATAS BUKU “PENDIDIKAN TANPA KEKERASAN TIPOLOGI KONDISI, KASUS DAN KONSEP” KARYA ABD. RACHMAN ASSEGAF PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	41
A. Konsep Penanggulangan Bullying Dalam Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” Karya Abd. Rachman Assegaf	41
1. Pengertian Kekerasan Dalam Pendidikan <i>School Bullying</i>	41
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	49
3. Pemicu Terjadinya <i>Bullying</i>	50
4. Tingkatan <i>Bullying</i>	51
5. Indikator Terjadinya <i>Bullying</i>	51
6. Penanggulangan <i>Bullying</i> Dalam Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” Karya Abd. Rachman Assegaf	54
B. Upaya Penanggulangan <i>Bullying</i> Perspektif Pendidikan Islam	61
1. Hakekat Pendidikan Islam	61
2. <i>Bullying</i> Dalam Konteks Islam	66
3. Pentingnya Nilai Humanisme	72
4. Metode Pendidikan Islam	78
5. Etika Guru Menurut Pandangan Tokoh	85
6. Kelebihan Dan Kekurangan Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan”	89
BAB IV : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak ber lambangkan	Tidak ber lambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof (koma di atas)
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إِي : ī

أُو : ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang menunjang keberlangsungan sebuah bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik, begitu pula pendidikan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah bangsa.

Pendidikan merupakan proses bagi seorang untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala yang mengekang kemanusiaanya menuju kehidupan yang penuh dengan dalam kebebasan. Sejatinya setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan dianugrahi sebuah kebebasan. Di sinilah manusia sangat penting terlibat dalam pendidikan untuk menyadari bahwa tujuan utama pendidikan adalah membebaskan. Namun pada kenyataan yang terjadi konsep pendidikan justru berbalik arah hingga mencapai titik seratus delapan puluh derajat. Terbukti dengan adanya tindak melenceng yang terjadi dalam pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu terhambat. Menjadi tidak benar jika dengan pendidikan menjadikan manusia-manusia yang terdidik justru membelenggu manusia lainnya dengan kekuasaan yang dimilikinya dan juga tidak benar jika pendidikan hanya menghasilkan manusia terdidik yang tidak menghargai hak dan kebebasan manusia lainnya.

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang.¹ Kekerasan dapat terjadi dimana saja dan dalam keadaan apapun, baik dalam lembaga, lingkungan liar atau bahkan dalam lingkungan formal. Namun jika kita kembali pada persoalan HAM dalam pendidikan atau undang-undang pendidikan dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan yang layak dan bermutu dengan dilindungi oleh negara. Dalam hal ini tidak membedakan jenis kelamin, kemampuan, ras, budaya, bahkan agama yang berbeda. Justru disinilah pendidikan memiliki peran untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Sebagaimana gunung es dalam lautan tindakan kekerasan dalam pendidikan terlihat sedikit dari banyaknya tindakan yang terjadi. Suatu kecemasan bagi kita sekolah yang seharusnya mencari solusi dari suatu permasalahan dan menghindari sejauh-jauhnya tindak kekerasan justru menjadi ladang dari tindak kekerasan, baik itu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun tindakan kekerasan yang dilakukan siswa terhadap siswa yang lain.

Kekerasan yang dilakukan di dalam dunia pendidikan tampaknya akan selalu berulang. Bila seluruh komponen pendidikan, misal: guru, siswa, karyawan, kepala sekolah, belum menyadari hakikat pendidikan sebagai sebuah proses, yakni proses menggali kemampuan diri yang dianugerahkan

¹ Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 7.

Tuhan kepada manusia sejak lahir, proses untuk bergaul dengan lingkungan yang berbeda, dan proses untuk tumbuh kembang dengan teman sebaya.

Proses tersebut mulia tersebut sering kali dimaknai secara sempit oleh semua komponen pendidikan. Pendidikan hanya dimaknai sebatas di sekolah, pelajaran, ulangan harian, ujian kenaikan kelas dan kelulusan. Hal lain yang terdapat di dalamnya adalah sebuah penghargaan dan hukuman. Konsep hukuman dan ganjaran saat ini sering kali kurang tepat pada nilai pendidikan, karena itu akan berdampak terhadap psikologi anak didik dan komponen pendidikan lainnya.

Secara umum kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain, baik fisik atau non fisik. Kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai sikap agresif perilaku yang melebihi kapasitas kewenangan nya dan menimbulkan pelanggaran hak bagi korban, namun kekerasan dibedakan dengan kriminalitas karena hukum kriminalitas telah diatur tersendiri sebagaimana hukum yang berlaku di Indonesia.²

Gelombang globalisasi telah mengantarkan kehidupan kosmopolitan yang ada di antara berbagai bangsa, budaya, agama, bahasa, ras, etnis, jenis kelamin, status sosial dan pluralitas. Ini berarti, bahwa pendidikan semestinya berpijak pada pilar *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Untuk mendukung yang terakhir ini, nilai-nilai kemanusiaan universal,

² Wiwit, "Maraknya Kasus Kekerasan Di Dunia Pendidikan Indonesia", <http://wiwitna.blogspot.com/2013/03/diakses> pada hari ahad tanggal 9 maret 2014.

budaya, moral dan agama perlu diberdayakan, agar pendidikan menjadi humanistik. Agama, dalam hal ini Islam, amat sarat dengan muatan tuntunan untuk berkarakter positif dalam bentuk *akhlak al-karimah* (akhlak yang baik) sekaligus meninggalkan emosi negatif atau *akhlak al madzmumah* (akhlak yang buruk).³

Hal yang paling mendasar dari pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang memanusiakan. Inilah sebuah proses pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus untuk memanusiakan manusia. Islam sebagai agama yang sarat nilai (*Value Bond*), diyakini mengandung konsep-konsep pendidikan yang cukup fundamental terkait dengan pendidikan tanpa kekerasan.⁴ ini sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam menjadikan insan kamil (manusia seutuhnya).

Para Ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya, bukan hanya sekedar mengajak kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fazilah.⁵

Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan, media pendidikan tersebut bisa menggunakan media cetak maupun elektronik. Media elektronik contohnya televisi, radio, internet dan

³ Abd. Rahman Assegaf, "Pendidikan Tanpa Kekerasan (tipologi, kondisi, kasus dan konsep)", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. vii.

⁴ *Ibid*, hal 42.

⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 104.

lainnya, sedangkan media cetak contohnya seperti buku, majalah, komik, puisi, cerpen, surat kabar dan lain-lain.

Dari media yang ada, buku menjadi salah satu bentuk karya tulis yang penting untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan sebuah jalan keluar dari kekerasan dalam pendidikan dan memberikan solusi alternatif dalam menanggulangi persoalan kekerasan dalam pendidikan. Buku yang dimaksud adalah buku yang berjudul “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” karya Abd. Rahman Assegaf.

Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” merupakan kegelisahan Abd. Rachman Assegaf melihat berbagai persoalan pendidikan terutama kekerasan dalam pendidikan yang terus terjadi.

Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipolog Kondisi, Kasus dan Konsep” adalah buah karya Abd. Rachman Assegaf. Buku ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian kompetitif 2002 yang disponsori oleh Balitbang Departemen Agama R.I. sehingga struktur isi buku ini terkesan seperti sebuah hasil penelitian. Tema Kekerasan dalam pendidikan merupakan tema yang menarik untuk terus diperbincangkan, baik oleh peneliti dan pemerhati media massa, pendidik (guru), psikolog, sosiolog, pekerja sosial, maupun orangtua, sehingga buku ini tetap aktual. Buku ini memiliki 5 bab dan 10 sub bab yang di dahului dengan sebuah prolog dan di bagian akhir juga terdapat epilog. Adapun 10 sub bab dalam buku ini adalah

(1) *Kondisi Internal Pendidikan* , (2) *Kondisi Eksternal Pendidikan* , (3) *Pemicu dan Alternatif Solusi*, (4) *Tipologi Kekerasan dalam Pendidikan*, (5) *Peace Education*, (6) *Peace in Human Right*, (7) *Liberalisasi dan Demokratisasi*, (8) *Islam itu Damai*, (9) *Humanisisme dalam Pendidikan Islam*, (10) *Islam Mendamaikan Dunia*. Selain itu di tiap Bab bagian buku ini juga terdapat daftar, skema, tabel dan grafik yang memudahkan bagi para pembaca untuk mencari beberapa kata dalam buku ini, serta dilampirkan Undang-Undang PBB Nomor 36/55 Tahun 1981 Tentang Deklarasi Perdamaian Dunia.

Seluruh kajian pada buku ini bersifat deskriptif. Kajian hanya berupaya mengungkapkan kasus-kasus kekerasan dalam pendidikan, dan melakukan analisis kecenderungannya untuk studi pengembangan. Kasus-kasus dalam kajian kajian digali dari berbagai sumber melalui dokumentasi liputan media massa, seperti koran, majalah, berita internet, maupun sumber lainnya.⁶

Dibandingkan dengan buku-buku yang berkaitan dengan kekerasan dalam pendidikan, buku ini lebih spesifik membahas tentang bentuk-bentuk kekerasan beserta solusi dalam menangani kekerasan dalam pendidikan. Ditambah solusi mengatasi kekerasan dalam pendidikan menurut kaca mata pendidikan Islam, dan ini menjadi nilai tambah dari buku “Pendidikan Tanpa

⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan (Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya), hal. 9.

Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep” karya Abd. Rahman Assegaf.

Penulis menjabarkan makna dan prinsip Islam sebagai agama perdamaian, humanisme dalam pendidikan Islam, bagaimana Islam mendamaikan dunia. Kelengkapan buku ini penulis menyertakan berbagai materi dan metode dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam berwawasan demokrasi serta etika dan moralitas Islami yg ditujukan untuk mengentaskan masalah kekerasan dalam pendidikan.

Dalam buku karangan Abd. Rahman Assegaf, berbagai masalah yang berkaitan dengan persoalan kekerasan dalam pendidikan dipaparkan dengan luas mendetail meskipun ada beberapa kekurangan misal dalam segi *up to date* karena buku ini termasuk buku lama. Dan kelebihan buku ini banyaknya dan detailnya data-data lapangan yang beliau paparkan disertai istilah-istilah yang berkaitan dalam dunia pendidikan.

Berangkat dari berbagai persoalan tentang kekerasan dalam pendidikan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam buku pendidikan tanpa kekerasan dan hubungannya dengan pendidikan Agama Islam dalam merespon berbagai persoalan sehingga penulis memberi judul penelitian skripsi ini dengan judul **“Penanggulangan Bullying Telaah Atas Buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” Karya Abd. Rachman Assegaf Perspektif Pendidikan Islam”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bullying dalam buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep”?
2. Bagaimana penanggulangan bullying dalam buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan pengertian bullying dari buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” karya Abd. Rahman Assegaf.
- b. Untuk mengetahui penanggulangan bullying dari buku “Pendidikan tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” perspektif pendidikan Islam

2. Kegunaan

- a. Secara teoritis: Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh pendidik atau orangtua dalam menyikapi tindakan kekerasan yang terjadi dalam pendidikan.

- b. Secara praktis: Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan banyaknya tindak kekerasan.
- c. Secara umum: Hasil penelitian di harapkan dapat memberi masukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta khususnya dan para praktisi dunia pendidikan pada umumnya, sehingga dapat menyikapi tindakan kekerasan dalam pendidikan dengan semestinya.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah yang dapat penulis jadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini. Beberapa karya ilmiah ini penulis gunakan sebagai pembanding bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam subjek penelitian, bentuk kajian, maupun metode pendekatan yang dipakai, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salis Irvan Fuadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul *“Penanggulangan kekerasan terhadap anak (Child Abuse) dalam keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1). Konsep kekerasan terhadap anak mencakup beberapa hal yaitu: pengertian kekerasan terhadap anak. (bentuk-bentuk kekerasan

terhadap anak). Unsur-unsur kekerasan terhadap anak. (2). Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan alternatif untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara baik hubungan terhadap Allah Swt sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya. (3) sumber kekerasan terhadap anak ialah kenakalan anak, kemiskinan keluarga, perceraian, keluarga belum matang secara psikologis, penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penanggulangan kekerasan terhadap anak perspektif pendidikan agama Islam yaitu keteladanan kepada anak, berfikir sebelum menjalankan sesuatu, mengenalkan sebelum memberi beban, memahamkan bukan mendikte, memberi hadiah, meluruskan bukan menelanjangi, memberi sanksi yang mendidik. Kehangatan setelah memberikan hukuman.⁷ Perbedaan dari skripsi ini adalah penulis teliti lebih ke fokus tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wijayanti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul “*Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian di Madrasah Salafiyah III

⁷ Salis Irvan Fuadi, “Penanggulangan kekerasan terhadap anak (Child Abuse) dalam keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hal. vii.

(MASAGA) Krapyak Yogyakarta. Hasil dari penelitian Yuyun Wijayanti menunjukkan: (1) Macam-macam hukuman yang diterapkan di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta, yaitu bersifat hukuman represif karena jatuhnya hukuman setelah anak melakukan pelanggaran. Bersifat normatif karena hukuman yang diterapkan mempunyai tujuan memperbaiki moral-moral siswa, bersifat logis yang mana hukuman diberikan adalah akibat logis dari perbuatan yang tidak baik, dan bersifat hukuman mental karena hukuman yang diberikan tidak langsung berhubungan dengan fisik, serta bersifat pendidikan karena sesuai dengan teori perbaikan yang telah diperbuat. (2) penerapan hukuman di Madrasah Salafiyah III. Dari penerapan jenis hukuman ini menunjukkan pembentukan sikap siswa dalam menjalankan tata-tertib dan peraturan yang telah ditetapkan. (3) Kedisiplinan Siswa menjadi lebih baik dengan diterapkannya hukuman sebagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa.⁸ Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian yang pada skripsi ini lebih ditekankan pada jenis penelitian kualitatif dan objeknya terkait hukuman di pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Toyibah, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidaksiplinan Santri dipondok*

⁸ Yuyun Wijayanti, "Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. vii.

Pesantren Darul Qurra' Kawunganten Cilacap”, tahun 2009. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) hukuman diterapkan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dan sebagai langkah untuk merubah sikap atau perilaku mereka menjadi lebih baik. (2) penerapan atau pelaksanaan hukuman diserahkan penanganannya oleh pimpinan Pondok Pesantren kepada para pengurus bagian yang terdapat dalam Struktur OPPM. Jenis hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qurro' Kawunganten Cilacap, antara lain: hukuman fisik, psikis dan materiil. Ketiga macam hukuman di atas disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan usia santri, dimulai dari tingkat hukuman yang ringan mengarah kepada tingkat yang lebih berat. Tetapi, sebelum santri diberi hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, terlebih dahulu ia diberi peringatan (2-3 kali). Apabila ia tidak jera ia dipandang layak mendapat hukuman. (3) jenis hukuman psikis, lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri daripada hukuman fisik dan materiil. Sementara jenis hukuman fisik dan materiil, tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan cenderung disepelekan. Efektifitas hukuman dapat dilihat dari berkurangnya jumlah pelanggaran terlihat dari meningkatnya perilaku keseharian keseharian yang diharapkan seperti: kejujuran, keuletan, kesungguhan dan lain sebagainya.⁹

⁹ Siti Toyibah, “Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidaksiplinan Santri dipondok Pesantren Darul Qurra' Kawunganten Cilacap” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya tulis ilmiah skripsi sebelumnya, masih sedikit karya yang secara mendalam membahas tentang Penanggulangan kekerasan dalam Pendidikan Prespektif Pendidikan Agama Islam. Karena itu penulis merasa perlu untuk menelitinya dalam bentuk karya tulis ilmiah, skripsi.

E. Landasan Teori

1. Kekerasan dalam pendidikan

a. Kekerasan

Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang yang menyebabkan kerusakan fisik. Dengan demikian kekerasan merupakan merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat, sakit atau unsur yang perlu diperhatikan adalah berupa paksaan atau ketidakrelaan pihak yang dilukai.¹⁰

Kata kekerasan sepadan dengan kata “*Violance*”, dalam bahasa Inggris diartikan sebagai suatu serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.¹¹

WHO mendefinisikan kekerasan sebagai “sesuatu yang digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman

Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. vii.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hal. 425.

¹¹ Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. XII, Jakarta, 1983), hal. 630.

ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri ataupun orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan cedera, kematian atau bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.¹² Dengan demikian, kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu atau kelompok.¹³

Sedangkan kekerasan dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan istilah *school bullying*. *School* dalam bahasa Indonesia berarti sekolah. Sedangkan kata *bullying berasal dari bahasa Inggris*, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif.¹⁴

Terry E. Lawson, psikiater internasional yang merumuskan definisi tentang kekerasan terhadap anak menyebut empat macam kekerasan.¹⁵

1) Kekerasan emosional

Kekerasan emosional ini terjadi pada orang tua atau pengasuh dan pelindung anak setelah anaknya meminta

¹² Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal. 14.

¹³ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hal. 44.

¹⁴ Nova Andy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11.

¹⁵ Benni setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 25.

perhatian, lalu ia mengabaikan anak tersebut. Secara emosi anak akan mengingat apabila ini terjadi secara terus menerus.

2) Kekerasan lisan

Kekerasan lisan ini terjadi ketika orang tua atau pengasuh dan pelindung anak setelah mengetahui anaknya meminta perhatian menyuruh anak itu untuk diam atau jangan menangis. Jika sang anak mulai bicara dan seorang ibu seringkali mengatakan hal yang memojokkan (kamu cerewet, kamu bodoh, kamu bawel) anak akan selalu mengingat semua kekerasan verbal jika itu berlangsung 1 periode.

3) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terjadi ketika orang tua atau pengasuh dan pelindung anak memukul anak ketika seorang anak tersebut sebenarnya membutuhkan perhatiannya. Pukulan itu akan terus diingat jika itu berlangsung dalam periode tertentu.

4) Kekerasan seksual

Biasanya ini tidak terjadi selama 18 bulan pertama dalam kehidupan anak.¹⁶

¹⁶ Asy'ari Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hal. 33.

Selain itu, dari data Komisi Nasional Perlindungan Anak (2006) menyebutkan ada empat kategori kekerasan yang kerap terjadi pada anak sebagai berikut.

- 1) Kekerasan seksual meliputi eksploitasi seksual dan berbagai bentuk penyimpangan seksual orang dewasa kepada anak-anak.
- 2) Kekerasan fisik seperti pemukulan dengan benda keras, menjewer dengan keras, menampar, menendang, menyudut dengan api rokok, menempelkan setrika pada tubuh, serta membenturkan kepala ke tembok, lantai dan bangku kelas.
- 3) Kekerasan emosional atau kekerasan verbal seperti menyampaikan kata-kata kasar pada anak, membentak, memarahi, memaki, dengan cara berlebihan, merendahkan martabat siswa dihadapan siswa lain serta berbagai bentuk kekerasan psikologi lainnya, misalnya memelototi, mengancam dan menekan.
- 4) Kekerasan dalam bentuk penelantaran dengan membiarkan anak tanpa pengawasan, melalaikan anak yang kemudian mengakibatkan kecelakaan, membiarkan siswa *sliweran* karena kosong jam pelajaran.¹⁷

¹⁷ Mamiq Gaza, "*Bijak menghukum siswa*" (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 29-30.

2. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

UU No 20 tahun 2003 mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam arti sempit, adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti ini dilaksanakan di dalam lembaga Pendidikan Sekolah.¹⁸

3. Kekerasan dalam Pendidikan (*bullying*)

Pendidikan sebagai salah satu pilar penyangga utama kehidupan suatu masyarakat karena pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan moral, akhlak, jati diri suatu bangsa. Pendidikan

¹⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 84.

merupakan sarana paling efektif untuk mengentaskan problematika suatu bangsa akibat dampak buruk dari globalisasi. Akan tetapi alih-alih sebagai pengentas kehidupan bangsa dari kebobrokan malah kekerasan sendiri dimulai dalam lingkungan pendidikan.

Begitu banyak kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan hal yang menyedihkan bagi dunia pendidikan. Kekerasan seharusnya tidak terjadi di negara kita yang terkenal menjunjung tinggi adat istiadat dan tata krama yang tinggi, apalagi ini terjadi dalam dunia pendidikan. Sedemikian berartinya pendidikan bagi manusia, maka sudah semestinya pendidikan ditata dan dipersiapkan sebaik-baiknya sehingga cita-cita luhurnya “pemanusiaan” dapat diwujudkan.¹⁹

4. Pendidikan Islam

Sebelum kita membahas makna dari pendidikan Islam secara lebih mendalam, hal yang harus kita patut ketahui bahwasanya masih banyak anggapan bahwa antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam itu sama, tetapi sebenarnya ada hal yang berbeda diantara keduanya. Pendidikan Islam dibedakan dengan istilah Pendidikan agama Islam dan pendidikan keagamaan Islam. Istilah Pendidikan Islam mencakup tiga pengertian berikut:

- a. Pendidikan (menurut atau berdasarkan) Islam, yakni pendidikan yang dipahami, disusun, dan dikembangkan menurut ajaran Islam. Jadi,

¹⁹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Refika Aditama, 2011), hal. 69.

sifatnya normatif. Dan dalam kerangka akademik merupakan lahan filsafat pendidikan Islam.

- b. Pendidikan (Agama) Islam, yaitu upaya mengajarkan dan mendidikan agama Islam agar menjadi *way of life*, baik melalui lembaga informal, nonformal dan formal. Sifatnya proses operasional. Dalam kerangka akademik menjadi lahan Ilmu Pendidikan Islam teoritis.
- c. Pendidikan (dalam) Islam, yakni proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan Islam yang berlangsung berkembang dalam perjalanan sejarah umat Islam. Sifatnya sosio-historis. Dalam kerangka akademik menjadi lahan Sejarah Pendidikan Agama Islam.²⁰

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut meskipun mirip, dalam tataran implementasi memiliki perbedaan. Istilah pendidikan Islam sifatnya umum, menunjuk pada semua hal terkait dengan pendidikan dalam konteks Islam, baik berupa kekurangannya dalam bentuk mata pelajaran atau kuliah agama Islam pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan pendidikan dalam konteks Islam, baik berupa pemikiran, institusi, maupun tertentu. Maka dari sini dapat terlihat dengan jelas bahwa sasaran dari pendidikan Islam adalah fitrah atau potensi dasar anak itu sendiri dan yang dimaksud penulis adalah suatu proses

²⁰ Imam Suprayogo, "Antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Islam", <http://www.rektor.uin-malang.ac.id>. diakses pada hari Sabtu tanggal 12 April 2013.

pendidikan yang dilakukan guna menanamkan pada diri anak didik tentang ajaran Islam sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pengontrol perbuatan dan pikirannya, sehingga menjadikan peserta didik Muslim yang sempurna.

Dari hal di atas tampak bahwa pendidikan Islam sebagai suatu alternatif dari berbagai pendidikan yang ada pada saat ini, mempunyai cakupan yang cukup komprehensif tentang aspek penanggulangan kekerasan dalam dunia pendidikan.

5. Penanggulangan Bullying perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai tempat terbentuknya akhlak peserta didik merupakan tempat yang penting untuk mencegah terjadinya praktik bullying. Dari berbagai kasus kekerasan yang banyak terjadi perlu adanya penanggulangan yang beda dari biasanya yakni penanggulangan bullying perspektif pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Beberapa cara penanggulangan bullying perspektif pendidikan Islam antara lain:

- a. Memperkenalkan pendidikan Islam yang cinta damai.

- b. Humanisme dalam pendidikan agama Islam.
- c. Etika guru dalam pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan ujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²¹ Pada metode-metode penelitian umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini metode yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan.²² Adapun jenis penelitian “Deskriptif” yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dapat berupa orang ataupun benda yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada penelitian ini sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 12.

- a. Data primer adalah data yang secara langsung dari sumber data oleh penulis.²³. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*” karya Abd. Rahman Assegaf (Penerbit: Tiara Wacana, Yogyakarta 2004).
- b. Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, dan artikel baik media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian.

Adapun buku yang mendukung dalam penelitian ini antara lain: “*Penanganan Kekerasan Di Sekolah*” karya Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*” karya M. Athiyah Al Abrosyi, “*Save Our Children From School Bullying*” karya Novan Ardy Wiyana, “*Meredam Bullying*” karya Ponny Retno Astuti.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan dengan jelas permasalahan-permasalahan pokok yang mendasari konsep-konsep suatu pemikiran. Selain itu pendekatan filosofis di dalam penelitian ini dipakai untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama

²³ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 163.

Islam serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji konsep pendidikan tanpa kekerasan dalam buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep” karya Abd. Rachman Assegaf. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian yakni kekerasan. Data disajikan dalam bentuk narasi-deskriptif, sehingga data yang tersaji dapat dijadikan sumber analisis dalam suatu penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yaitu dokumentasi. Kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan dan mempelajari data-data yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Upaya analisis data dilakukan berdasarkan sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.²⁴

5. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.

- a. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- b. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam pembahasan penelitian dalam skripsi ini. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bagian. Berikut ini sistematika

pembahasan yang terdiri atas empat bab. Adapun empat bab dalam sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab kedua dari skripsi ini membahas gambaran umum buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” yang meliputi: Latar belakang lahirnya buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep”, sinopsis buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep” karya Abd. Rachman Assegaf, Latar belakang pendidikan dan riwayat hidup, Karya-karya Abd. Rachman Assegaf.

Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini. Terdiri dari dua sub bab Pada sub bab pertama membahas bentuk-bentuk kekerasan dalam pendidikan yang meliputi: pengertian *school bullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, pemicu terjadinya *bullying*, tingkatan *bullying*, indikator terjadinya *bullying*, penanggulangan *bullying* dalam buku “Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep” karya Abd. Rachman Assegaf. Adapun sub bab ke dua membahas penanggulangannya *bullying* perspektif pendidikan Islam yang meliputi: Hakekat pendidikan Islam, pentingnya nilai (*Humanisme*), *bullying* dalam konteks Islam, metode pendidikan Islam, etika guru menurut pandangan tokoh, kelebihan dan kekurangan buku.

Terakhir, bab keempat merupakan penutup yang berisi : kesimpulan, hasil keseluruhan penelitian, Saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan membaca hasil pembahasan dari bab 1 hingga dengan bab III, maka dapat ditarik beberapa pemikiran mendasar sebagai berikut:

Bullying atau biasa disebut dengan kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok lain secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis dan menyebabkan korban merasa tertekan, tertekan dan tak berdaya. Pelaku *bullying* biasa melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang lebih lemah. Sehingga pelaku *bullying* merasa kuat untuk membalas korban yang dianggapnya lemah. Padahal kenyataannya para korban *bullying* tidak lemah melainkan tidak berusaha melawan perilaku *bullying* mengingat ini terjadi pada dunia pendidikan.

Praktek *Bullying* terjadi karena: pertama, karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman. Kedua, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Ketiga, pengaruh tayangan dan lingkungan. Keempat, *bullying* merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran dengan sangat cepat. Kelima, karena faktor sosial dan ekonomi.

Penanggulangan *bullying* perspektif pendidikan Islam, berfokus pada upaya menekankan akan ajaran Islam yang humanis, mengajarkan akan

hubungan antar manusia (*hablu minannas*) bagaimana menjalin hubungan antar sesama manusia disertai dengan *akhlakul karimah*. Adapun penanggulangan *bullying* perspektif pendidikan Islam dalam pengajaran menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan tuntunan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga penanggulangan *bullying* kepada pendidik untuk memberikan kepada contoh, teladan, kasih sayang bagi anak didik. mengenalkan sebelum memberi beban, memahami anak didik, bukan mendikte, meluruskan kesalahan bukan menelanjangi, memberikan hadiah, menghukum dengan bijak, memberikan sanksi yang mendidik, menghindari hukuman yang tidak mendidik, tidak memberikan rasa benci tapi kecintaan terhadap ilmu, dan kehangatan setelah memberikan hukuman.

B. Saran-saran

Sebagai lembaga yang mempunyai peran penting dalam membina, membentuk karakter anak, dalam hal ini sekolah hendaklah peka terhadap proses pendidikan anak. Guru harus cerdas dan hati-hati dalam mendidik anak, agar tidak terjadinya tindak kekerasan dalam pendidikan (*School Bullying*).

1. Bagi pembaca hendaknya skripsi ini dijadikan bahan referensi bahwa perlindungan anak dari tindakan kekerasan terhadap anak sangatlah penting, terutama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar anak, karena perlakuan yang salah terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan, sikap dan mental anak.

2. Bagi para pendidik hendaknya bisa mendidik anak dengan kasih sayang dan kreatif, memperlakukan anak sebagai mana mestinya, memberikan cinta kasih dan perhatian yang cukup, dan tidak menjadikan anak untuk melampiaskan masalah yang dihadapi oleh orangtua.
3. Untuk anak-anak, hendaknya untuk bisa lebih menghormati para pendidik, guru dan teman dengan belajar akhlak sejak usia dini, dan bagi anak-anak yang mengalami tindakan *bullying* yang dianggap mengancam jiwa, agar bisa melaporkan kepada pihak berwajib dan lembaga-lembaga perlindungan anak.
4. Bagi lembaga-lembaga perlindungan anak, baik pemerintah ataupun swasta, baik di pusat ataupun daerah untuk bisa lebih memberikan perlindungan kepada anak dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku kekerasan terhadap anak.
5. Bagi masyarakat agar meningkatkan perlindungan dan pengawasan terhadap anak-anak.
6. Bagi media massa hendaklah tidak mengekspose berita-berita kekerasan tanpa batas. Pemberitaan tanpa visi yang jelas, hanya mengabi pada rating dan industri *broadcasting* serta tiras penerbitan yang akhirnya akan mengorbankan rakyat, khususnya anak-anak, karena anak akan cepat meniru apa yang dilihatnya tanpa menegtahui akibat dari setiap pilihan tindakannya.

C. Penutup

Pada akhirnya tarucap, “Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin”. Rasa syukur yang teramat dalam bagi peneliti kepada Allah sang Maha Cinta. Berkat ar-Rahman dan ar-Rohim-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul Menanggulangi *Bullying* Telaah Atas Buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan*” Karya Abd. Rachman Assegaf Perspektif Pendidikan Islam.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karena, tidak ada karya yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

“Tiada Daya dan Kekuatan untuk Terciptanya Karya yang Lebih Baik Melainkan Pertolongan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung Semata”

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Al Abrasyi, Muhammad Athiyah, al Tarbiyah al Islamiyah“ dalam Bustami A. Ghani, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1970
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Cowie, Helen & Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Indeks: Jakarta, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Intan Cemerlang, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Erfiyati, Nining, *Paradigma Pendidikan Hadhari berbasis intregatif-interkonektif (tinjauan filosofis pemikiran Abd. Rachman Assegaf)*. Skripsi, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah, 2012.
- Fuadi, Salis Irvan, “*Penanggulangan kekerasan terhadap anak (Child Abuse) dalam keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013).
- Gaza, Mamiq, “*Bijak menghukum siswa*” Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi, 1997.
- Hidayah, Rifa, *Bullying dalam dunia pendidikan*, STAIN Tulungagung: Jurnal Ta'alum, 2012

- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012
- Muhajir, Asy'ari, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2008.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Refika Aditama, 2011.
- Nata, Abbudin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Islam, 1997.
- Qardhawi, Yusuf al, *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Setiawan, Benni, *Agenda Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2008.
- Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XII; Jakarta: Gramedia, 1983.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suprayogo, Imam, "Antara Pendidikan Agama dan Pendidikan Islam", <http://www.rektor.uin-malang.ac.id>.
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Bandung Tarsito. 1980.
- Toyibah, Siti, "Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidaksiplinan Santri dipondok Pesantren Darul Qurra' Kawunganten Cilacap" Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Tribun Jogja, Jum'at 29 November 2013.
- UU No. 23 Tahun 2003 Perlindungan Anak Pasal 23, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Wijayanti, Yuyun, “*Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Wiyani, Nova Andy, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, “*Save our children from school bullying*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz media. 2012.

Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sumber internet:

<http://wiwitna.blogspot.com/2013/03/maraknya-kasus-kekerasan-di-dunia.html>.

<http://www.pustakahidayah.co.id> Abd Rachman Assegaf “*Buku Aliran filsafat agama*” diakses pada 09 oktober 2014.

<http://www.zonaedukasi.com>. Zona Edukasi “*Pendidikan Tanpa Kekerasan*”, diakses pada 09 Oktober 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama : Firdaus Abdillah
Tempat, tanggal lahir : Sido Binangun, 30 Agustus 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Ayah : Taufiq Rahman
Ibu : Sulamti
Alamat : Jl. Raya Seputih Banyak
RT 04, RW 11
Tanjung Harapan, Seputih Banyak
Kab. Lampung Tengah, Lampung
No. telepon : 089652336606
Twitter : @kiy_daus
Email : abdillah.firdaus629@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N I Tanjung Harapan, lulus tahun 2003
2. MTs Al Muhsin, lulus tahun 2006
3. MA Al Muhsin, lulus tahun 2009
4. UIN Sunan Kalijaga, lulus 2014

Yogyakarta, 14 Oktober 2014
Mahasiswa



Firdaus Abdillah
10410105